

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan di dunia bisnis semakin meningkat, dikarenakan banyaknya minat untuk menjalankan bisnis di bidang yang sama. Pada saat pandemi menyebabkan perekonomian sebagian besar negara-negara di dunia tumbuh negatif, untuk mampu bertahan dan bersaing perusahaan dalam perekonomian di dunia bisnis dimasa pandemi covid-19 perusahaan-perusahaan dituntut untuk melakukan kinerja yang baik. Untuk menghadapi pesaing perusahaan tersebut diperlukan penanganan dan pengelolaan yang baik. Perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian dengan baik oleh perusahaan akan berpengaruh pada profit (keuntungan). Perusahaan dituntut untuk dapat mengelolah dana perusahaan dengan baik. Dengan cara meningkatkan seluruh aktivitas perusahaan dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan agar bisa mencapai keuntungan (profit) yang maksimal. Profitabilitas merupakan rasio menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut (Kasmir, 2019: 198) rasio profitabilitas memberikan efektivitas manajemen suatu perusahaan dalam hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan. Rasio profitabilitas pada penelitian ini menggunakan ROA (*Return on Assets*). Menurut Sawir (2015), Return on Assets yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Setiap perusahaan memerlukan modal kerja dalam melaksanakan kegiatan operasinya, modal kerja berkaitan dengan pendanaan untuk

keberlangsungan suatu perusahaan. Mengelola dan menggunakan modal kerja secara produktif dapat menentukan keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan (profit). Modal kerja yang digunakan diharapkan akan dapat kembali masuk perusahaan dalam waktu pendek melalui penjualan, karena modal kerja akan berputar secara terus menerus setiap periodenya dan dapat dialokasikan kembali untuk membiayai operasi usaha (Rumindas, 2011). Perusahaan membutuhkan modal kerja untuk operasional seperti, pembelian bahan mentah, membayar upah, dan gaji pegawai. Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk pembiayaan aktiva lancar. Pengelolaan modal kerja yang baik sangat penting agar kelangsungan usaha pada suatu perusahaan dapat dipertahankan sehingga tidak mengalami kebangkrutan (Supriadi & Puspitasari, 2012). Modal kerja yang besar akan memperlancar kegiatan operasi perusahaan sehingga perusahaan mampu membayar hutangnya, dengan demikian pendapatan yang diperoleh meningkat (Reksoprayitno, 1991).

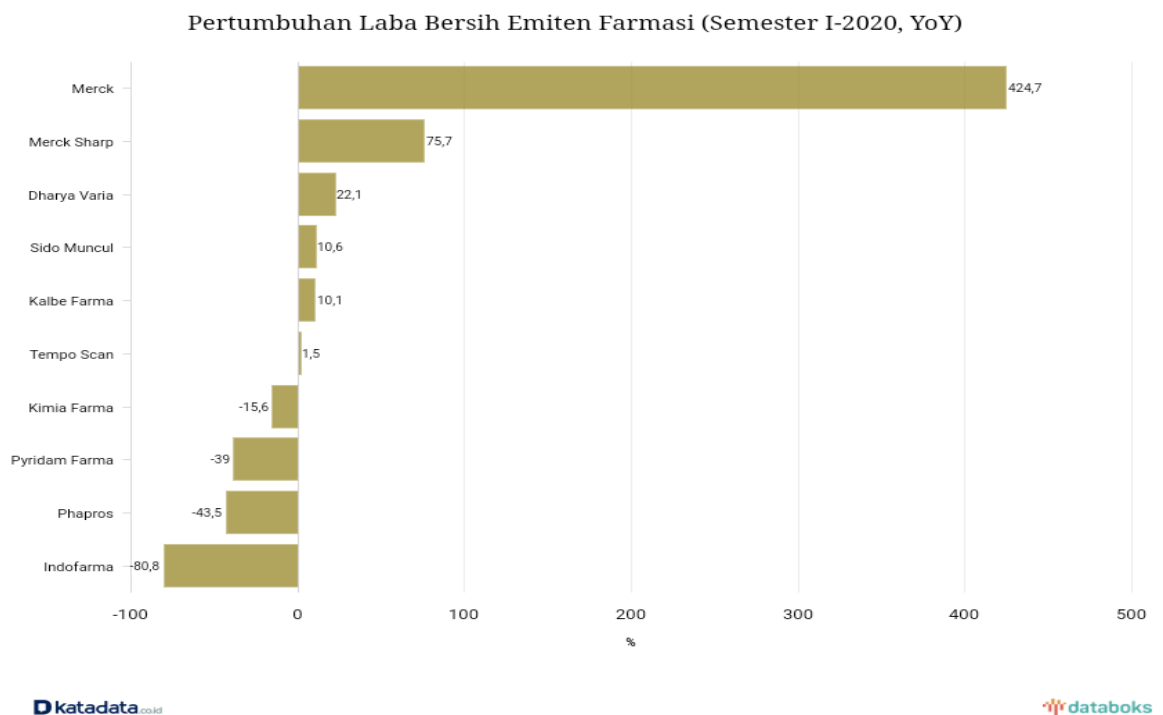
Selain dengan modal kerja, pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi keuntungan (profit) penjualan merupakan ukuran yang digunakan perusahaan dalam menilai keuntungan dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Pertumbuhan penjualan suatu perusahaan memiliki suatu hubungan yang memikat bagi perusahaan karena disebabkan adanya kenaikan *market share* yang mengakibatkan adanya jumlah kenaikan dari penjualan yang dapat berdampak pada kenaikan profit perusahaan.

Likuiditas memiliki peran yang penting dalam mengetahui kinerja perusahaan dan meningkatkan keuntungan (profit). Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang harus dipenuhi. Kewajiban yang harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu apabila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih. Menurut Sutrisno, (2017:206). Pada penelitian ini menggunakan *Current Ratio* dimana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancar.

Rasio solvabilitas atau *Leverage* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. (Kasmir, 2019:153). Pada penelitian ini menggunakan *Debt asset ratio* (DAR) yang menunjukkan seberapa besar asset perusahaan yang dapat menanggung hutang yang dapat menanggung hutang yang dimiliki. Penggunaan hutang sebagai alternative pendanaan bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehingga perusahaan mampu mencapai keuntungan yang diinginkan.

Peneliti tertarik untuk meneliti perusahaan sub sektor farmasi, karena industri farmasi merupakan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terus dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat dan terlebih saat ini juga masih berlangsung pandemi covid-19. Perusahaan farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah

perusahaan bisnis yang fokus meneliti, mengembangkan, dan mendistribusikan obat-obatan, terutama dalam hal kesehatan. Dan sub sektor farmasi mampu menarik minat investor untuk investasi karena perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang besar dan perusahaan yang terus berkembang terutama pada saat covid-19 kinerja perusahaan farmasi cukup baik dan perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang menjanjikan, perusahaan ini mampu bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Dapat dilihat dari grafik pertumbuhan laba bersih penjualan farmasi selama pandemi 2020.



Gambar 1.1
Grafik Pertumbuhan Laba Bersih Emiten Farmasi

Berdasarkan pada gambar 1.1 mayoritas perusahaan farmasi yang tercatat di BEI mencatatkan kinerja positif selama semester 1-2020 pertumbuhan laba bersih emiten farmasi merck (MERK) Naik 424,7%

dibandingkan periode tahun sebelumnya laba bersih pada periode ini tercatat Rp 32,1 miliar dari Rp 6,1 miliar. Merck Sharp (SCPI) dengan pertumbuhan laba bersih 75,5%, Dharya Varia (DVLA), Sido Muncul (SIDO) masing-masing tumbuh 22,1% dan 10,6%, untuk pertumbuhan laba bersih yang turun yaitu Indofarma (INAF) -80,8%, Phapros (PEHA) -43,5%, Pyrimad Farma (PYFA) -39%, Kimia Farma (KAEF) -15,6%. Dilihat dari grafik tersebut perusahaan farmasi yang tercatat di BEI berhasil mencatatkan kinerja positif selama semester 1-2020, dengan kinerja yang baik mampu menarik minat investor pada perusahaan farmasi terdaftar di BEI.

Dari penjelasan latar belakang yang telah dijabarkan, sub sektor farmasi merupakan perusahaan yang besar dan terus berkembang dan Perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, *current ratio*, *debt asset ratio* menjadi faktor penting dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERTUMBUHAN PENJUALAN, *CURRENT RATIO* DAN *DEBT ASSET RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020”**.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap *Return on asset* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2016-2020?

2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh secara parsial terhadap *Return on asset* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
3. Apakah *current ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return on asset* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
4. Apakah *Debt asset ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return on asset* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
5. Apakah perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, *current ratio* dan *Debt asset ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return on asset* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial perputaran modal kerja terhadap *Return on asset* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial pertumbuhan penjualan terhadap *Return on asset* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial *current ratio* terhadap *Return on asset* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial *Debt asset ratio* terhadap *Return on asset* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, *Current ratio* dan *Debt asset ratio* terhadap *Return on asset* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dalam memberikan masukan bagi perusahaan mengenai meningkatnya rasio profitabilitasnya. Bisa menjadi Informasi yang positif serta menjadi pedoman dan masukan untuk mengevaluasi bagi pengembangan perusahaan dan digunakan perusahaan sebagian bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijakan apa yang dilakukan perusahaannya dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan pengambilan keputusan investasi terkait dengan profitabilitas, dengan menggunakan informasi perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, *Current ratio*, dan *Debt asset ratio*.

3. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran serta dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Sebagai tambahan referensi, bagi pembaca sebagai rekomendasi penelitian di masa yang akan datang.